

**Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi  
Wisata di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur**

**Marianus Antonius Ana Gesiradja<sup>1</sup>, Endang Indartuti<sup>2</sup>, Rachmawati Novaria<sup>3</sup>**

rinogesiradja@gmail.com, indartuti65@gmail.com, nova@untag-sby.ac.id

Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

***ABSTRACT***

*Tourism is a whole of related elements consisting of tourists, tourist destinations, travel and industry. The purpose of this study is to determine the role of the tourism department in implementing tourism destination development and to determine the factors that drive and hinder the development of tourist destinations in Ende Regency. This research uses descriptive qualitative approach and data collection techniques used are interviews, observation, documentation and questionnaires as supporting data. The location of the study was conducted in the Ende Regency Tourism Office, East Nusa Tenggara Province and the informants in this study were the Head of the Ende Regency Tourism Office and the community. The results obtained that the role of the Department of Tourism in the Development of Tourism Destinations in Ende Regency has been running well, but there are still found deficiencies in the implementation of the program that has not been maximized that causes infrastructure development has not been evenly addressed, it is difficult to get land acquisition licenses for tourism areas.*

***Keywords:*** *Tourism, Role of Service, Development*

***ABSTRAK***

*Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan dan industri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran dinas pariwisata dalam pelaksanaan*

*pengembangan destinasi wisata dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner sebagai data pendukung. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata dan masyarakat Kabupaten Ende. Hasil yang diperoleh bahwa Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Ende sudah berjalan baik, namun masih ditemukan adanya kekurangan pada bagian pelaksanaan program yang belum maksimal yang menyebabkan pembangunan infrastruktur belum diperhatikan secara merata, sulitnya mendapatkan izin pembebasan lahan untuk daerah pariwisata.*

***Kata Kunci : Pariwisata, Peran Dinas, Pengembangan***

## **Pendahuluan**

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman baik itu dalam segi agama, adat istiadat dan juga keberagaman budaya maupun pariwisata baik itu wisata alam maupun wisata buatan, yang memiliki potensi untuk dikelola. pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari pariwisata. Indonesia terdiri dari pulau-pulau dengan wilayah yang sangat luas dikenal keanekaragaman flora dan fauna serta kebudayaan di setiap daerah memiliki daya tarik bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri yang dapat diandalkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang telah disiapkan baik oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Menurut pasal 29 undang-

undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menegaskan bahwa pemerintah mempunyai tugas serta wewenang dalam menyusun serta menetapkan rencana induk di dalam pembangunan kepariwisataan. Selanjutnya Mengoordinasikan penyelenggaraan kepariwisataan di daerah tersebut, melaksanakan pencatatan dan pendataan serta pendaftaran usaha industri di bidang pariwisata dan menetapkan destinasi pariwisata agar dapat menjadi daya tarik objek wisata dan memfasilitasi promosi pariwisata pada produk pariwisata tersebut. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dibantu oleh Perangkat Daerah yang terdiri dari unsur staf, unsur pelaksana, dan unsur penunjang. Untuk-unsur pelaksana urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada daerah diwadahi dalam dinas daerah. Pada pelaksanaan Kepariwisataan pada tingkat lokal yang menyelenggarakannya adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang bertanggung jawab terhadap urusan pariwisata di setiap daerah.

Dinas pariwisata dan kebudayaan memiliki peran penting, terutama dalam melakukan koordinasi terhadap semua potensi dan sumber daya yang terdapat pada daerahnya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi pembangunan daerah dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satu sumber keuangan daerah yang dihasilkan untuk meningkatkan PAD Kabupaten Ende adalah Sektor Pariwisata. Melalui penyelenggaraan kepariwisataan Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan. Kabupaten Ende dalam bidang pariwisata dan budaya berdasarkan asas otonomi daerahnya, dan sebagai pelaksana urusan pemerintah daerah pada bidang pariwisata dan pelestarian budaya di wilayah kerjanya.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Ende Nomor 7 tahun 2016 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Kabupaten Ende tahun 2014-2034, bahwa rencana induk kepariwisataan merupakan sebuah pedoman pembangunan kepariwisataan guna untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat seperti yang terkandung dalam Pancasila dan pembukaan UUD Negara Republik Indonesia.

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan dan industri. Menurut Goeldner dan Ritchie, (2006) pariwisata merupakan regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan dan promosi yang strategis secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata baik dalam jangka panjang dan kegiatan sehari-hari yang berlangsung di suatu destinasi.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto (2013), telah melakukan penelitian dengan judul analisis strategi pengembangan pariwisata daerah studi kasus pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah Kabupaten Nganjuk. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa masih kurangnya upaya dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut mengakibatkan potensi-potensi objek wisata yang dimiliki tidak berkembang secara optimal. Galuh Istu Sripambudi, Yusuf Adam Hilman, Bambang Triono 2020, juga melakukan penelitian dengan judul strategi dinas pariwisata dalam pengembangan infrastruktur objek wisata telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo, menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian menyatakan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh dinas Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum terbukti telah memberikan hasil melalui output berupa pembaharuan pada sektor infrastruktur. Kemudian sarana dan prasarana juga menjadi fasilitas yang mendukung pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas dari obyek Wisata Telaga Ngebel.

Menurut Suhardono (dalam Sitorus , 2006:136) peran adalah perilaku yang diharapkan seseorang agar dapat mempengaruhi suatu keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsi yang dimilikinya dan seseorang dikatakan menjalankan peran apabila telah menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari status yang disandangnya. Sedangkan menurut Bryant White dalam Amira (2012:9) menyatakan bahwa peran didefinisikan sebagai suatu deskripsi “ pekerjaan untuk seseorang atau individu yang mengandung harapan-harapan tertentu yang tidak

mempedulikan siapa yang menduduki suatu posisi tersebut. Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya

Komarrudin (2001: 53), menyatakan bahwa analisis suatu kegiatan berpikir dalam menguraikan suatu keseluruhan menjadi sebuah komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen. Hubungannya satu dengan yang lain serta fungsinya dalam satu keseluruhan, sedangkan menurut Satori dan Komariyah (2014:200) analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas dan karenanya bisa lebih terang ditangkap maknanya.

Daerah-daerah pariwisata di Kabupaten Ende, masih banyak yang belum dikembangkan secara merata, hal ini didukung dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti disalah satu daerah wisata yakni wisata baharipantai batu cincin yang masih banyak ditemukan infastruktur yang rusak seperti jalan berlobang, kurangnya persedian fasilitas kebersihan seperti kurangnya persedian bak atau tempat sampah dan belum adanya halaman parkir untuk para wisatawan yang memiliki kendaraan roda dua maupun roda empat dan ketika musim hujan para pengunjung berkurang karena akses jalan yang belum memadai sehingga menyulitkan wisatawan untuk berkunjung di beberapa destiniasi wisata yang ada di Kabupaten Ende.

Dari permasalahan ini, peneliti ingin mengetahui peran Dinas Pariwisata dalam pelaksanaan pengembangan Destinasi Wisata yang ada di Kabupaten Ende dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Ende.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang ditelitidan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai

instrumen yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancari, mengumpulkan berbagai materi atau data yang berkaitan dengan Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Ende. Untuk menemukan hasil penelitian ini, peneliti menempuh beberapa langkah yaitu mengumpulkan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ende.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan objek studi adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Ende yang beralamat di Jl. Soekarno No. 36, kelurahan Kotaratu, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende.

## Hasil

Terdapat banyaknya obyek wisata yang berada di Kabupaten Ende, membuat banyak pengunjung atau wisatawan yang datang ke Kabupaten Ende untuk melihat dan menikmati keindahan pariwisata yang ada di kabupaten Ende. Pengunjung yang datang beragam dari domestik, sampai ke manca negara. Berdasarkan data kunjungan wisata yang diperoleh peneliti dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, maka berikut data informasi tentang jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata kabupaten Ende 5 tahun terakhir :

**Tabel1. Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Ende**

No	Tahun	Jumlah Wisatawam		Total
		Mancanegara	Domestik	
1.	2015	12.633	50.324	62.957
2.	2016	14.504	66.818	81.322

3.	2017	17.802	73.417	91.219
4.	2018	19.709	67.789	87.498
5.	2019	15.255	71.184	86.439

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa banyak juga jumlah wisatawan yang datang ke kabupaten Ende. Jumlah wisatawan sendiri mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya, dimana kadang jumlah wisatawan mengalami kenaikan, dan juga kadang mengalami penurunan.

Pengembangan Destinasi wisata pada Kabupaten Ende dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun manca negara, meningkatkan jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pengembangan destinasi wisata dibutuhkan peranan penting dari Dinas Pariwisata untuk menyelenggarakan pengembangan tersebut. Maka dari itu Dinas pariwisata harus menjalankan kualitasnya sebagai penyelenggara penting di bagian kepariwisataan.

**Tabel 2. Data Hotel dan Homestay Kabupaten Ende**

NO	Lokasi	Jumlah Hotel/Lodge	Jumlah Homestay
1.	Kota Ende	27	-
2.	Desa Koanara- Moni	23	7
3.	Desa Woloara	2	4
4.	Desa Pemo	-	6
5.	Desa Waturaka	-	17
5.	Desa Nuamuri	-	1
7.	Detusoko	2	5

	Jumlah	54	40
--	--------	----	----

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa banyak juga terdapat tempat penginapan di kabupaten Ende, hal ini membuktikan bahwa ada kesadaran masyarakat untuk mendukung pelaksanaan perkembangan destinasi wisata yang ada di kabupaten dengan cara membangun tempat penginapan, dan dari hasil pembangunan tempat penginapan tersebut masyarakat pun juga mendapatkan keuntungan.

**Tabel 3. Data Restoran/Rumah Makan di Kabupaten Ende**

No.	Lokasi	Jumlah Restoran/Rumah Makan
1.	Kota Ende	63
2.	Detusoko	1
3.	Moni	10
4.	Wolowaru	8
	Jumlah	81

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah restaurant yang ada dikabupaten Ende sangat mendukung pelaksanaan proses pengembangan destinasi wisata. Jumlah ini akan bertambah bila ada kesadaran yang tinggi dari masyarakat pentingnya usaha dan dari usaha tersebut sebagai salah satu sarana untuk mendukung perkembangan Destinasi Wisata yang ada di kabupaten Ende.

Dalam perkembangan kepariwisataan maka dibutuhkan peran penting dari Dinas Pariwisata. Salah peran tersebut dituangkan melalui program dan pencapaian kinerja dari dinas pariwisata sendiri. Untuk melaksanakan prograram kegiatan dalam rangka pembinaan dan pengembangan pariwisata di kabupaten Ende, maka Dinas Kabupatenmembutuhkan dana sebagai sumber anggaran. Anggaran itu sendiri berasal dari APBD maupun APBN.



Perkembangan pariwisata juga sangat berpengaruh pada sektor penerimaan daerah, baik melalui pajak hotel dan restaurant atau rumah makan maupun dari jumlah usaha pariwisata yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Ende. Penerimaan sektor pariwisata sangat penting karena dari hasil penerimaan tersebut akan dipergunakan untuk pembangunan daerah. Berikut data penerimaan sektor pariwisata yang peneliti dapat dari pihak dinas pariwisata kabupaten Ende :

**Tabel 4. Data Penerimaan Sektor Pariwisata**

No	Tahun	Pajak	Dikelola Dinas	Total
1.	2015	Rp.1.083.752.862	Rp.40.050.000	Rp.1.123.802.862
2.	2016	Rp.1.256.463.401	Rp.39.390.000	Rp.1.295.853.401
3.	2017	Rp.1.609.785.926	Rp.30.450.000	Rp.1.640.235.926
4.	2018	Rp.1.516.496.101	Rp.80.620.000	Rp.1.597.116.101
5.	2019	Rp.1.776.125.815	Rp.103.306.000	Rp.1.879.431.815

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan yang diterima dari sektor pariwisata sangatlah besar. Selanjutnya penerimaan tersebut sebagai pendapatan daerah yang akan difungsikan sebagai dana belanja daerah ataupun sebagai dana untuk menunjang program-program yang dibuat oleh dinas yang ada di kabupaten Ende.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa adanya peran dinas pariwisata yang sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada dua indikator keberhasilan yakni indikator motivator dan indikator dinamisor. Selain berbicara tentang peran, apadun terdapat faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata yang ada di kabupaten Ende, yakni pada indikator fasilitator yang merupakan faktor penghambat dan pada indikator dinamisor serta indikator motivator yang menjadi faktor pendorong.

## **Pembahasan**

Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Ende. Pertama menurut Pitana dan Gayatri (2005:95), indikator pertama adalah motivator. Bahwa dalam hal ini, sesuai dengan hasil data yang didapat oleh peneliti dari kepala dinas pariwisata dan juga masyarakat di kabupaten Ende mengenai peran pemerintah Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Ende yaitu dengan mempromosikan/mengenalkan pariwisata kabupaten Ende lewat jejaringan sosial seperti media cetak (koran) dan juga media elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa peran yang dijalankan Dinas Pariwisata dalam proses pengembangan destinasi wisata di kabupaten Ende sudah berjalan dengan baik, hal ini juga didukung oleh pernyataan masyarakat yang dilihat dari hasil data yang diperoleh, masyarakat mengatakan bahwa Dinas Pariwisata telah menjalankan perannya dengan memperkenalkan destinasi wisata kabupaten Ende melalui jejaringan sosial, memasang spanduk dan iklan tentang destinasi wisata Kabupaten Ende. Dalam motivator sendiri peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Berdasarkan definisi motivator dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Dinas pariwisata sebagai motivator telah menjalankan perannya dengan baik dalam pengembangan destinasi wisata di kabupaten Ende.

Berikutnya dalam indikator Fasilitator, sebagai fasilitator program dari Dinas Pariwisata belum berjalan dengan baik karena ditemui beberapa kendala dalam proses pelaksanaan, berdasarkan hasil data yang didapatkan peneliti dari Dinas Pariwisata dan juga masyarakat Kabupaten Ende, ada berbagai program yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata, namun program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata yang dirasakan oleh sebagian masyarakat belum dijalankan dengan secara maksimal karena ada beberapa kendala yang ditemui seperti infastruktur/sarana jalan menuju wisata yang masih belum baik, selain itu juga Dinas Pariwisata masih menemukan kendala seperti sulitnya mendapatkan izin pembebasan lahan milik masyarakat setempat.

Dalam Fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran yang dijalankan pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh dinas pariwisata. Berdasarkan definisi fasilitator dan data yang dapatkan disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata sebagai fasilitator belum menjalankan program dengan baik sekalipun banyak program yang telah dibuat namun masih ditemukan kendala dalam proses pelaksanaannya.

Selanjutnya untuk indikator Dinamisator, dalam dinamisator dinas pariwisata telah menjalin kerjasama dan bersinergi dengan masyarakat, pemerintah dan swasta. Hasil perolehan data yang didapatkan peneliti dari masyarakat, meunjukkan bahwa masyarakat juga dilibatkan untuk bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dalam proses perencanaan seperti musyawarah pembangunan, bergotong royong, bahu membahu dan juga Dinas Pariwisata melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa dinamisator adalah pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata. Jadi berdasarkan definisi dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai dinamisator, Dinas Pariwisata telah menjalin kerjasama yang baik dan telah bersinergi dengan baik pada pihak pemerintah, swasta dan masyarakat khususnya masyarakat kabupaten Ende.

Faktor pendorong dan penghambat proses pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Ende. Dalam hal ini, indikator yang menjadi faktor pendorong pada proses pengembangan destinasi wisata di kabupaten Ende yaitu indikator dinamisator dan juga motivator. Disini dinamisator diketahui bahwa kerjasama yang baik telah terjalin antara pemerintah, swasta dan juga masyarakat. Kemudian untuk motivator sendiri, diketahui bahwa peran Dinas Pariwisata telah dijalankan dengan baik dalam pengembangan destinasi wisata di kabupaten Ende, hal ini didukung dari dampak yang baik yang dirasakan oleh masyarakat seperti bisa membuka usaha di daerah wisata misalnya rumah

makan, hotel/penginapan, transportasi ojek dan menambah lapangan pekerjaan.

Selain faktor pendorong ditemukan juga faktor penghambat dalam proses pengembangan destinasi wisata di kabupaten Ende. Berdasarkan uraian indikator diatas diketahui bahwa indikator fasilitator merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan destinasi, hal ini ditunjukkan dari hasil data yang diperoleh peneliti bahwa Dinas Pariwisata belum menjalankan programnya dengan baik. Dinas Pariwisata perlu untuk memperbaiki program yang belum maksimal dan juga mengatasi/memperbaiki jalan raya menuju wisata terlebih dahulu, karena sarana prasana sangat dibutuhkan agar wisatawan dapat berkunjung dengan nyaman dan aman dan juga dapat meningkatkan daya saing pariwisata karena banyaknya pengunjung baik dari luar negeri maupun dalam negeri.

Berikut beberapa Destinasi Wisata yang sudah di promosikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ende :

**Gambar 1. Taman Nasional Danau Kelimutu**



Sumber Profil Pariwisata Kabupaten Ende, 2013

**Gambar 2. Air Terjun Tonggopapa**



Sumber Profil Pariwisata Kabupaten Ende, 2013

**Gambar 3. Sawah Bertingkat Detusoko**



Sumber Profil Pariwisata Kabupaten Ende, 2013

**Gambar 4. Pantai Jaga PO**



Sumber Profil Pariwisata Kabupaten Ende, 2013

Obyek wisata diatas merupakan beberapa destinasi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Ende. Destinasi wisata tersebut sudah di promosikan oleh Dinas Pariwisata melalui, jejaring sosial maupun media cetak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar destinasi wisata di kabupaten Ende bisa dikenal di manca negara dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung baik wisatawan lokal dan wisatawan asing, serta meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Ende.

### **Kesimpulan**

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori menurut Pitana dan Gayatri (2005:95) dimana terdapat tiga indikator dalam menentukan peran Dinas Pariwisata untuk mengembangkan potensi pariwisata, antara lain Motivator, Fasilitator, Dinamisator. Dari ketiga indikator tersebut mempengaruhi peran Dinas Pariwisata dalam proses pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Ende. Dilihat dari indikator pertama diketahui bahwa peran yang dijalankan Dinas Pariwisata dalam proses pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Ende sudah berjalan dengan baik dengan cara mempromosikan wisata melalui media sosial maupun media cetak, melakukan pembinaan dan sosialisasi dan standarisasi pelayanan kepada usaha sarana pariwisata dan juga pada indikator ketiga dimana diketahui bahwa kerjasama yang terjalin dengan pemerintah, swasta dan masyarakat telah membantu proses pengembangan destinasi yang ada. Berikutnya untuk faktor penghambat yang dapat menghambat proses pengembangan destinasi pariwisata, yakni program yang belum berjalan dengan baik dan belum maksimal, serta berbagai kendala



yang dihadapi seperti jalan menuju wisata yang rusak dan kesulitan mendapat izin pembebasan lahan untuk digunakan sebagai daerah wisata.

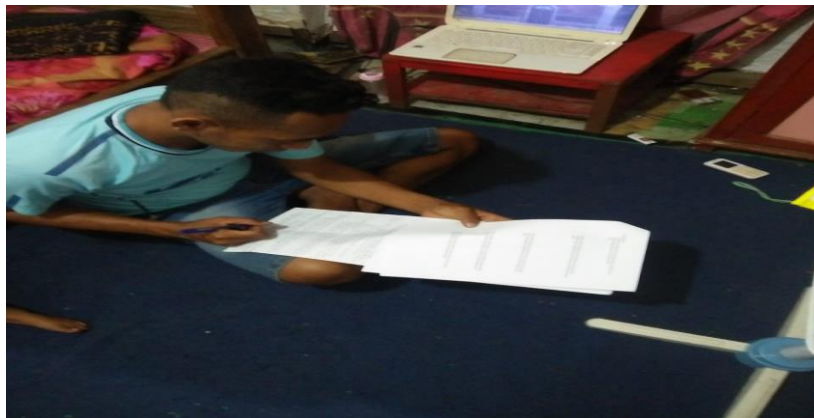
Dokumentasi Penelitian Pihak Dinas Pariwisata dan masyarakat  
Kabupaten Ende

**Gambar 5. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Ende**



Jl. Melati Ende Flores, Kel. Kotaraja, North Ende, Ende Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia  
Latitude -8.844826° Longitude 121.644829°  
LOCAL 11:51:43 GMT 03:51:43 MONDAY 06.15.2020 ALTITUDE 57 METER

**Gambar 6. Masyarakat Kabupaten Ende**



**Gambar 7. Masyarakat Kabupaten Ende**



## Daftar Pustaka

Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke 5. Jakarta: Bumi Aksara

Pitana, I. G, Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta.

Primadany, S. R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135-143.

Satori D, Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta

Sripambudi, G. I., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020). Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 38-50.

Sitorus, M. (2006). *Sosiologi 2*. Jakarta: Gelora Aksara Pariwisata

Profil Pariwisata Kabupaten Ende. (2013).

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah